

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum adalah suatu hal yang esensial dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Secara sederhana, kurikulum dapat dimengerti sebagai suatu kumpulan atau daftar pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik komplit dengan cara pemberian nilai pencapaian belajar di kurun waktu tertentu. Kurikulum harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang berbeda secara individual, baik ditinjau dari segi waktu maupun kemampuan belajar. Oleh karena itu, merumuskan suatu kurikulum sudah barang tentu bukan perkara gampang. Banyak faktor yang menentukan dalam proses lahirnya sebuah kurikulum.

Pada dasarnya kurikulum berisikan susunan bahan ajar dan pengalaman belajar, tujuan pembelajaran, metode, media dan evaluasi hasil belajar. Kurikulum yang disusun di pusat berisikan beberapa mata pelajaran pokok dengan harapan agar peserta didik diseluruh Indonesia mempunyai standar kecakapan yang sama. Kurikulum tersebut evaluasinya dilaksanakan dengan UN (ujian nasional), kurikulum yang lain yang disusun di daerah-daerah disebut kurikulum muatan lokal, evaluasinya dilaksanakan dengan ujian sekolah (Dakir, 2010: 1-2). Dalam hal ini kurikulum mempunyai suatu konsep yang dapat memberikan gambaran pembelajaran kepada

siswa-siswa yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh pihak sekolah dan pendidik sebagai penyelenggara kegiatan belajar-mengajar.

Dalam rangka pelaksanaan kurikulum di perlukan petunjuk atau pedoman, di antaranya pedoman khusus masing-masing bidang ajaran dan model satuan pelajaran. Pedoman khusus ini memberikan gambaran tentang garis-garis besar program pengajaran (GBPP), pengertian tentang pokok bahasan, alokasi waktu yang tersedia, pendekatan yang di gunakan, metode penyampaian, media pengajaran, sumber pokok kepustakaan dan penilaian (evaluasi). Selain itu juga kurikulum memiliki tujuan yang berguna untuk mengembangkan pemebelajaran.

Di Indonesia, tujuan kurikulum tertera pada Undang-Undang Sistem Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab I Pasal I yang disebutkan bahwa kerikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar (Dakir, 2010 : 10). Kurikulum yang terdiri atas komponen satu dengan yang lain saling terkait adalah merupakan suatu system, ini berarti bahwa setiap komponen yang saling terkait tersebut hanya mempunyai satu tujuan pendidikan yang juga menjadi tujuan kurikulum.

Setiap kegiatan yang dijalankan dengan baik dan sempurna pasti mempunyai hambatan-hambatan, seperti penerapan kurikulum yang ada disekolah-sekolah. Tidak selalu kegiatan tersebut berjalan dengan harapan yang diinginkan bersama, selalau saja ada segelintir kendala yang dihadapi dilapangan ketika menjalankan program

penerapan kurikulum ini, misalnya minimnya kemampuan seorang guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan tentang pendidikan sehingganya guru tersebut tidak mempunyai skil untuk bagaimana mengembangkan pembelajaran pada siswa-siswa disekolah. Kedua guru tidak mempunyai kemampuan dalam metode, media dan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada siswa. Karenanya untuk meminimalisir hal ini harus ada sikap profesionalisme guru dan perangkat lainnya disekolah agar hambatan-hambatan ini tidak berkelanjutan lagi

Kurikulum KTSP digunakan dari tahun 2006, kurikulum ini merupakan penjelmaan penetaan kembali dari kurikulum berbasis kompetensi yang ddinyatakan batal dilaksanakan pada tahun 2004. Dalam KTSP lebih berdasar pada berbasis kompetensi dan hanya terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar sedangkan kempetensi lain dikembangkan oleh guru-guru. Dalam KTSP, guru-guru dituntu lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan materi- materi dalam KD-KD. Hal ini mengakibatkan dalam pengembangan KTSP tidak terlalu banyak mengalami hambatan. Salah satunya jiga adalah kelengkapan sarana (adanya buku-buku panduan belajar, alat-alat lain yang mendukung proses belajar) yang digunakan dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat utama dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif.

Kurikulum KTSP telah dijalankan selama tujuh tahun. Namun menurut pengelola kurikulum pusat (Informasi dari media Televisi, 2014) mengatakan bahwa:

Harus ada perubahan dalam system pendidikan Indonesia saat ini. Karena mengingat dan melihat mutu pendidikan Indonesia masih sangat rendah dan harus diperbaiki secara intensif.

Sehingga dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka system pendidikan di Indonesia di gantikan dengan system yang baru yaitu kurikulum 2013. Adanya kurikulum 2013 menuntut ke aktifan pada siswa dan guru hanya sebatas fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu berbagai metode dan pendekatan yang dilakukan oleh guru agar dalam metode pembelajaran menjadi efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tetapi kenyataannya kurikulum 2013 tidak berjalan sesuai yang di inginkan bersama. Banyak kekurangan-kekurangan yang dihadapi sekolah-sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013, salah satunya yaitu tidak tersedianya perangkat pembelajaran yang seharusnya telah efektif sebelum dijalankan kurikulum 2013. Ini dapat di identifikasikan bahwa tidak ada kesiapan dalam penerapan kurikulum ini yang mengakibatkan kewalahan pada guru-guru pengajar mata pelajaran. Dan siswa yang menjadi objek pelaksana kurikulum ini menjadi tidak efektif ketika diberikan tugas. Ketidak efektifan ini terjadi karena siswa-siswa ini menganggap bahwa terlalu banyak tugas yang telah diberikan. Hal ini sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP.

Berdasarkan tinjauan yang dilaksanakan oleh peneliti, ternyata kurikulum 2013 dalam penerapannya di sekolah mengalami berbagai macam hambatan serta kesulitan yang secara teknis tidak harus terjadi. Kesulitan yang dihadapi tersebut terjadi pada pokok – pokok penting pembelajaran, misalnya pada penyediaan buku yang menjadi bahan ajar. Lambatnya pemasukan bahan ajar tersebut mengakibatkan kesulitan yang dihadapi oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah. Serat masih ada beberapa guru (tenaga pendidik) yang masih belum paham tentang kurikulum 2013.

Kenyataannya kurikulum ini tidak berjalan sesuai yang di inginkan dan telah mengalami berbagai macam hambatan dan kesulitan dalam penerapannya. Oleh sebab itu perlunya identifikasi yang kongkret dalam melihat permasalahan yang timbul akibat dari penerapan kurikulum yang baru ini.

Oleh karena itu dengan berdasar pada latar belakang diatas maka peneliti memfokuskan penelitian pada **Analisis Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Talamuta.**

## **1.2 Rumusan masalah**

Dengan berlandaskan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas yang membahas mengenai kurikulum 2013, maka arah permasalahannya yaitu:

- a) Bagaimana perkembangan kurikulum di SMA Negeri 1 Tilamuta?
- b) Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Tilamuta?
- c) Faktor-faktor apa saja (penghambat maupun pendukung) yang didapat dalam penerapan kurikulum 2013?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Ada pun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a) Untuk mengetahui Analisis Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Tilamuta?
- b) Untuk mengetahui faktor-faktor didapat dalam penerapan kurikulum 2013 (penghambat maupun pendukung)

### **1.4 Manfaat penelitian**

#### **1. *Manfaat secara teoritis***

- hasil penelitian ini di harapkan dapat memperkaya materi
- hasil penelitian ini mampu memberikan informasi atau di jadikan bahan acuan masyarakat tentang perkembangan kurikulum.

#### **2. *Manfaat secara praktis***

- penelitian ini secara praktis berguna untuk penulis dalam menambah wawasan dan pengetahuannya
- penelitian ini dapat di gunakan sebagai salah satu sumber acuan dalam penelitian kasus serupa.